

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang Dijelaskan dalam firman Allah Swt. Dalam QS. Al Imran: 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ



Artinya: *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.*

Al Biqa'I menghubungkan ayat ini dengan sikap sebagian orang munafik dalam perang uhud yang menduga dapat menghindari kematian, sebagaimana diuraikan dalam ayat-ayat yang lalu juga pada ayat sebelum ini yang membicarakan pembunuhan nabi-nabi.

Disisi lain, kita juga dapat mengatakan bahwa ayat ini masih berhubungan erat dengan tujuan utama ayat yang lalu, yakni menghibur Rasulullah Saw. yang mendapat tanggapan negatif dari orang-orang yahudi bahwa : *tiap-tiap yang berjiwa*, siapapun dia, manusia atau makhluk lain, manusia mulia atau hina, akan *merasakan mati*, yakni mengalaminya.¹

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : lentera Hati, 2000), hlm. 285-286

Pada keterangan di atas bahwasannya semua makhluk ini akan mengalami kematian, mengenai hal itu, dalam syari'at islam terdapat hal-hal yang harus dilakukan oleh sebagian umat islam pada umumnya. Disaat suatu umat muslim dikatakan sudah mati, maka muslim lain mempunyai kewajiban untuk mengurusnya, diantaranya yaitu menyegerakan pemakaman pada sang mayat.

Apabila telah pasti bahwa seseorang itu telah meninggal dunia, maka disunatkan bersegera melakukan tiga perkara di atasnya, menguruskan jenazahnya, membayar hutangnya dan melaksanakan wasiatnya. Disunatkan menyegerakan pengurusannya karena dikhawatirkan keadaan mayat berkenaan akan berubah. Menurut al Imam Ahmad, "Memuliakan mayat itu ialah dengan cara menyegerakan pengurusannya." Dalam ṣohih Bukhari dijelaskan bahwa Abu Hurairah meriwayatkan Suatu hadis, yaitu:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: حَفِظْنَا مِنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمَسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنَّ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا، وَإِنْ تَكُ سَوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ² .

Artinya: "Diceritakan dari 'Ali bin 'Abdillah diceritakan pada Sufyan berkata: telah dijelaskan pada kita dari Az-Zuhri dari Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah r.a dari Nabi Saw bersabda: (percepatlah jenazah itu, maka jika itu terdapat kebaikan maka lebih baik di dahulukan(dipercepat) jenazahnya, dan jika itu terdapat keburukan maka tunggulah dari keluarganya (tetangga)".

Walau bagaimanapun, tidak mengapa dilambatkan sedikit pengurusannya karena menunggu ketibaan orang ramai supaya dapat sama-sama bersembahyang dan mendo'akannya. Namun kadar lambat itu

² Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih Bukhari*, (Beirut : Daar al-kutub al-'ilmiah, t.th), Juz 1, hlm. 400

bergantung pada keadaan mayat itu sendiri, jika sekiranya tidak berubah dan juga tidak menyusahkan orang ramai.³

Berkaitan dengan mempercepat pemakaman tersebut, ada beberapa ulama berbeda pendapat tentang maksud dari mempercepat itu sendiri. Diantaranya yaitu Diwajibkan membawa dan mengiringi jenazah. Hal ini adalah di antara hak jenazah muslim yang harus dipenuhi oleh kaum muslimin yang lain. Banyak hadits yang menjelaskan tentang hal ini, di antaranya adalah sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَجِبُ لِلْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيهِ) خَمْسٌ: رُدُّ
السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَاجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ⁴

Artinya: “*Hak seorang muslim terhadap muslim lain (dalam sebuah riwayat: “Perkara yang wajib bagi seorang muslim terhadap saudaranya...”) ada lima: Menjawab salam, menjenguk orang yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan menjawab orang yang bersin.*”

Disunnahkan memanggul jenazah di atas pundak dari empat sisi dan mempercepat langkah (dengan tidak berlebihan) ketika membawanya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُعَدُّمُونَهَا وَإِنْ تَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ⁵
تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

Artinya: “*Bersegeralah kalian menyelesaikan penyelenggaraan jenazah. Karena bila jenazah itu adalah jenazah orang shalih maka berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya, dan jika dia bukan orang shalih maka berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan*

³ Selamat Hasyim, *Kematian dan Pengurusan Jenazah*, (Malaysia: UTM PRESS, 2007), hlm.57-58

⁴ Diriwayatkan oleh Al Bukhari (3/88) dan konteks hadits di atas adalah riwayat beliau, dan diriwayatkan pula oleh Muslim (7/3) dengan riwayat kedua.

⁵ Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ju’fi, *Op.Cit*, hlm. 400

dari pundak kalian". (HR. Al-Bukhari no. 1315 dan Muslim no. 944).

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian diatas, penulis akan difokuskan pada penelitian hadis-hadis yang membicarakan tentang mempercepat pemakaman mayat, untuk itu masalah pokok dalam penulisan ini adalah bagaimana hadis tersebut dikaitkan dengan zaman saat ini, apakah masih bisa dijadikan hujjah atau tidak.

Dari masalah pokok tersebut, maka secara terinci masalah-masalah akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang mempercepat pemakaman mayat?
2. Bagaimana pemahaman Matan hadis dalam tinjauan teologis, sosiologis, dan kultur nya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas sanad dan matan hadis tentang mempercepat pemakaman mayat.
2. Mengetahui pemahaman hadis dalam tinjauan teologis, sosiologis dan kulturalnya pada saat ini .

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Menambah wawasan serta memperkaya khazanah intelektual, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
2. Menambah kepustakaan bagi intitut, Fakultas dan Jurusan pada khususnya.
3. Untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana starata satu dalam bidang ilmu tafsir dan hadis pada fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penulis menemukan beberapa literature yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, diantaranya yaitu:

Kitab Syarh *Fath al-Bāri*⁶, karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Dalam kitab tersebut dijelaskan maksud dari hadis mempercepat pemakaman mayat. Serta dijelaskan pendapat beberapa ulama dalam menanggapi maksud dari hadis mempercepat pemakaman mayat.

Kitab Syarh *Tuhfatul ahwāzi*⁷, Muhammad bin Abdurrahman ibn Abdurrahim al Mubarakfuri, dijelaskan maksud dari hadis mempercepat pemakaman mayat, serta diuraikan bagaimana pelaksanaan pemakaman mayat.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sesuai diterapkan untuk penelitian ini karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi informasi⁸.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.⁹ Sumber primer yang dimaksud adalah kitab-kitab

⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari*, terj. Amiruddin, ed. Abu Rania, Titi Tartilah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 231-233.

⁷ Muhammad bin Abdurrahman ibn Abdurrahim al Mubarakfuri, *Tuhfatul Ahwazi* (Bi Syarh Jami' al Tirmizi), (Beirut: Daar Al Fikr, 1283-1353H, hlm. 237

⁸ Bagong Suyanto(ed.), *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 174

⁹ Prof. Dr. H. M. Syuhudi Isma'il, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), hlm. 15

hadits *Mu'tabarah* yang memuat hadits yang akan penulis teliti, diantaranya; *Shahīh Bukhāri*, *Shahīh Muslim*, *al Nasā'i*, *Abu Daud*, *at Tirmizi* dan *Ibnu Mājah*.

Sumber sekunder yaitu sumber-sumber yang berupa buku-buku, artikel penelitian yang terkait dalam bidang tersebut diatas, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami hal ini. Seperti kitab-kitab *syarah hadis*, kitab-kitab yang menjelaskan tentang cabang-cabang ilmu hadits, dan buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya¹⁰. Karena penelitian ini menggunakan hadits sebagai kajian utama, maka penelusuran atau pencarian hadits pada berbagai kitab sebagai sumber asli hadits yang bersangkutan perlu dilakukan.

4. Metode Analisis Data

Setelah Data terkumpul, maka metode yang digunakan untuk menganalisa yaitu *Kritik Matan*¹¹ dengan Pendekatan *Ma'ānil Hadis* (Ma'na Hadis).

Metode ini dapat dijadikan metode analisis karena metode ini memahami hadis-hadis dan membandingkan hadis-hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama, serta membandingkan berbagai pendapat 'ulama syarh dalam mensyarah hadis.¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 206

¹¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 68

¹² <http://abuimam30.blogspot.com/2011/06/metode-pemahaman-hadis.html>, 2/11/2013, 10.53AM

F. Sistematika Penulisan

Bab satu, berisikan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, berisi uraian tentang hukum pengurusan jenazah. Uraian ini meliputi definisi jenazah, hal-hal yang harus dikerjakan dalam mengurus jenazah.

Bab tiga meliputi pemaparan hadits Nabi tentang mempercepat pemakaman mayat. Yang meliputi penyajian redaksional hadits mempercepat pemakaman mayat, diikuti dengan penyajian *rijâ'lul hadîs*, serta penjelasan tentang matan hadis.

Bab empat, berisi analisis sanad dan matan serta pemahaman hadis dengan berbagai perangkat ulumul hadits. Analisis sanad meliputi penelitian terhadap kualitas periwayat dan persambungan sanad, juga meneliti kemungkinan adanya *syuzūz* dan *'illat* dalam sanad. Sedangkan penelitian matan diperlukan untuk memberikan pemahaman maksud dari hadits tersebut. Selain itu, juga dijelaskan tentang tinjauan sosiologis, kultural. Hal ini untuk menentukan kualitas hadits dan pada akhirnya akan diketahui kehujaan hadits tersebut setelah mengetahui kualitasnya. Juga dijelaskan pemahaman hadis nabi menurut beberapa ulama yang berpendapat pada maksud dari hadits mempercepat pemakaman jenazah, agar diketahui hukum yang jelas pada umat islam pada umumnya.

Bab lima, berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari seluruh upaya yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini beserta saran-saran dan penutup.